

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode mix method (kualitatif-kuantitatif). Dalam dunia pendidikan penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena peneliti sering menempatkan dirinya pada tempat kejadian alami. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mohammad Ali (2010, hlm.138) riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kirk dan Miller (1986, hlm.9) “*Qualitative research is a particular tradition in a social science than fundamentally dependson watchingpeople in their own territoty and interacting with them in language, on their own terms*”. Selain itu metode kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (1992, hlm, 21) merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif”. Data deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm.1) berwujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi atau pengamatan partisipan yang dapat diamati dari subyek penyelidikan.

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian maka penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan disain penelitian studi kasus dan metode kuantitatif dengan disain *Single Subject Research (SSR)*. Metode deskriptif kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan data yang lebih kaya akan kondisi dilapangan dengan cermat mengenai kondisi dan aktifitas atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif dari anak dan keluarga khususnya orangtua pada saat ini. Data-data yang telah didapat selama proses identifikasi awal diolah dan dilaporkan secara deskriptif. Selanjutnya data-data yang ada diinterpretasikan sehingga tersusunnya program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang sesuai dengan hambatan, potensi dan kebutuhan pada keluarga.

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini melihat keberhasilan dari program yang telah disusun apakah program intervensi dini ini dapat meningkatkan perkembangan motorik anak dengan *hydrocephalus* sehingga metode yang tepat yaitu menggunakan penelitian eksperimen *Single Subject Research (SSR)* dengan disain A-B-A. Penggunaan *Single Subject Research (SSR)* ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pelaksanaan intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan rinci dan jelas. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian dimana satu faktor atau lebih (variabel bebas) yang diubah secara sistematis untuk menentukan apakah suatu variable mempengaruhi satu atau lebih faktor variable terikat.

Penggunaan *Single Subject Research (SSR)* ini dilakukan terhadap keluarga yaitu orangtua muda yang baru memiliki anak pertama dengan kondisi *hydrocephalus*, sehingga peneliti memberikan sebuah perlakuan dan melihat seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang telah peneliti berikan. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual dan menilai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak yang mengalami *hydrocephalus* berusia 2 tahun. Keluarga anak yang tinggal dan hidup dalam satu rumah dengan anak meliputi orang tua (ayah dan ibu) serta nenek dan kakeknya (orang tua dari ibu anak).

Biodata Anak

Nama : Deci (Nama Panggilan)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Lahir : 17 Maret 2017
 Usia : 2 tahun
 Pendidikan : Batita
 Anak ke : Pertama
 Riwayat : lahir prematur usia kandungan 32 minggu secara sesar, dengan berat 1,2 Kg ,lingkar kepala 29 cm. Sudah melakukan 3 kali operasi EVD.

Biodata Keluarga

Nama Ayah	: YM
Tanggal Lahir	: Bandung, 14 Desember 1986
Pekerjaan	: Driver Gojog dan Grab
Nama Ibu	: SA
Pekerjaan	: Membuka warung (warmi)
Tanggal Lahir	: Bandung, 9 Mei 1989
Alamat	: Jln. Cibogo Atas No.25A RT.02/03 Kec.Sukajadi

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di daerah tempat tinggal subjek, yaitu:

Lokasi penelitian di Jln. Cibogo Atas No.25 A RT.02/03 Kec.Sukajadi Kel.Sukawarna Bandung.

3.2 Penelitian Kualitatif

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan jenis penelitian studi kasus (case study). Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti akan mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penggunaan studi kasus karena metode penelitian ini lebih fokus pada pertanyaan apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal dan peneliti ingin mengetahui kasus tertentu dalam segala aspek kekhususan dan kesederhanaannya sehingga kasus itu menarik minat untuk diteliti. (Denzil & Lincoln, 2009). Salah satu ciri dari studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi survei (Yin dan Alwasilah, 2015, hlm.86). Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hlm. 20). Adapun pendapat dari (Thomas, 2011) *“In contrast, hedgehogs (qualitative researchers) tend to focus their attention on depth by identifying a single phenomenon while burrowing deep. Depth, for*

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

the purpose of this article, refers to the ability or need to gain a deep understanding of a specific phenomena/experience with a limited number of participants”.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program intervensi dini yang akan di susun setelah mendapatkan gambaran secara jelas mengenai kasus yang akan dijadikan subjek penelitian. Penelitian dengan studi kasus menggali kondisi subjek secara rinci berdasarkan pertanyaan penelitian dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kondisi objektif perkembangan motorik anak yang mengalami *hydrocephalus* ?

Kemampuan motorik awal subjek menjadi dasar peneliti untuk mengetahui kondisi perkembangan anak sehingga peneliti dapat mampu menyusun program untuk subjek sesuai dengan hambatan, kemampuan dan kebutuhan subjek.

- 2) Bagaimanakah layanan intervensi yang sudah dilaksanakan oleh orangtua pada anak *hydrocephalus* dalam aspek perkembangan motorik dan bagaimana hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip FQoL?

Penelitian ini diawali dengan adanya masalah dalam keluarga muda yang memiliki anak dengan kondisi *hydrocephalus* dengan segala keterlambatan perkembangan yang dialaminya. Keterbatasan orangtua dalam pemahaman mengenai kondisi anak dan intervensi menjadi kendala utama dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mencoba mencari informasi intervensi apa saja yang sudah dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan perkembangan anak, kondisi objektif keluarga adalah pokok utama yang harus diketahui oleh peneliti dalam menggali informasi bagaimana hubungan keluarga dan keluarga dengan anak. Peneliti menggunakan prinsip-prinsip dari *Family Quality Of Live* untuk menemukan potensi, hambatan serta kebutuhan dari keluarga sehingga pada akhirnya dapat merumuskan program.

- 3) Bagaimanakah rumusan program intervensi dini bersumberdaya keluarga pada anak *hydrocephalus* pada aspek perkembangan motorik ?

Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan menganalisa data hasil asesmen mengenai kondisi objektif subjek yang didapat dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari analisis data dijadikan acuan atau dasar

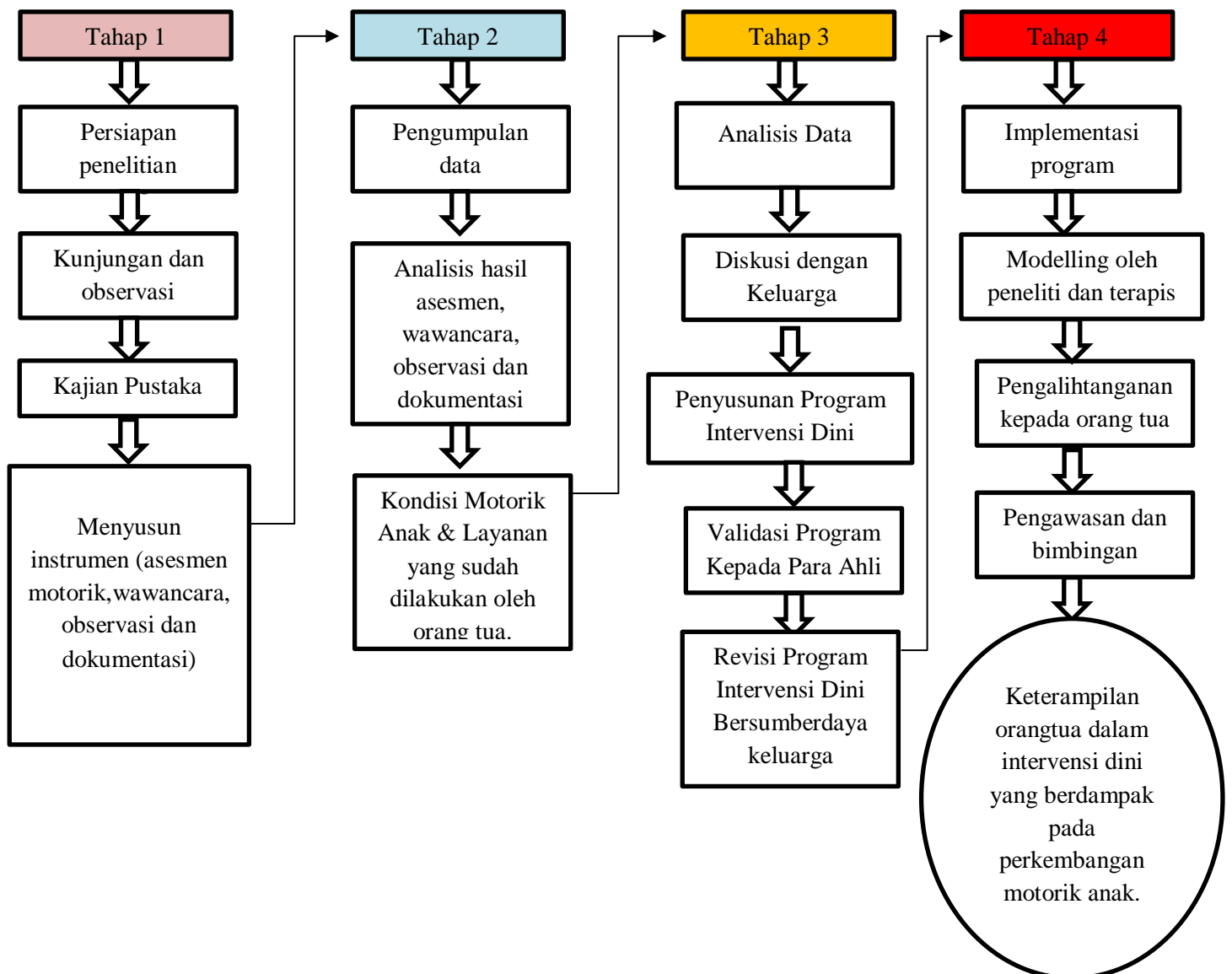
dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Setelah tersusunnya program, selanjutnya program divalidasi melalui *expert judgement* dari beberapa ahli.

- 4) Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga pada anak dengan *hydrocephalus* pada aspek perkembangan motorik ?

Setelah program dilaksanakan oleh orangtua maka tugas peneliti adalah membuat evaluasi dari setiap program yang sudah dilakukan dan bagaimana dampaknya pada perkembangan anak.

3.2.2 Prosedur Penelitian

Bagan 3.1 Skema Prosedur Pelaksanaan Intervensi Dini



Adapun prosedur dalam penelitian kualitatif ini dipaparkan sebagai berikut:

1) Menentukan subjek dan lokasi penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan sebuah keluarga di Kota Bandung. Keluarga tersebut merupakan keluarga dengan pasangan suami istri yang memiliki anak dengan *hydrocephalus* berusia 2 tahun.

2) Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu dipaparkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen penelitian
- b) Melakukan observasi kondisi objektif keluarga dan kondisi objektif perkembangan motorik anak. Observasi dilakukan di rumah, rumah sakit, dan lingkungan rumah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objektif keluarga dan perkembangan anak.
- c) Melakukan wawancara kepada orang tua mengenai apa saja yang sudah dilakukan orangtua untuk meningkatkan perkembangan anak. Wawancara dilakukan kepada orang tua di rumah subjek. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola asuh dan penanganan serta penerimaan dari keluarga terhadap hadirnya anak.
- d) Melakukan studi dokumentasi berupa riwayat kelahiran anak dan catatan perkembangan anak dari orangtua, terapis maupun medis.

3) Penyusunan Program

Kegiatan evaluasi dalam tahap ini akan menghasilkan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian berupa data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b) Menganalisis hasil penelitian dengan cara mereduksi data yang didapat ketika proses penelitian
- c) Menyusun program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang sesuai dengan hasil penelitian

- d) Melakukan *expert judgement* kepada tenaga ahli untuk memvalidasi program
- e) Menganalisis hasil *expert judgement* dan tersusunlah program yang valid

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu: (1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dsb; (3) wawancara biasanya bertipe open-ended; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan senin dan lainnya (Yin, 2014, hlm 113).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010, hlm.62). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1) Tahap I

Pada tahap I, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra (Prastowo, 2010, hlm. 25). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2007, hlm. 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Jadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis yang merupakan hasil pengamatan melalui indra seseorang. Observasi yang dilakukan pada tahap I dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mencatat perkembangan motorik anak. Selain observasi, pada tahap I penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang di dalamnya

menyajikan pertanyaan –pertanyaan sistematis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Wawancara dilaksanakan kepada keluarga anak (baik orang tua, kaka, paman, bibi, kake atau nenek) yang tinggal bersama dengan anak dan lebih dominan dalam mengasuh anak. Wawancara pada keluarga dilakukan secara tertutup, untuk menggali informasi kondisi objektif keluarga dan anak yang berkaitan dengan pengasuhan anak, pemahaman keluarga mengenai perkembangan anak, perlakuan keluarga terhadap anak, dan kebutuhan keluarga dalam meminimalisir hambatan anak.

2) Tahap II

Teknik pengumpulan data pada tahap II dalam penelitian ini adalah wawancara kepada ahli medis, therapis dan akademisi dan praktisi pendidikan kebutuhan khusus dan perkembangan motorik anak mengenai rancangan program intervensi dini yang sudah di susun untuk memberikan validasi. Sumber pada penelitian tahap II terdiri dari 1 orang dokter, 1 orang terapis, 1 orang akademisi pendidikan kebutuhan khusus. Data yang ingin diungkap yaitu gagasan ide dan pemikiran mereka mengenai program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang efektif untuk anak *hydrocephalus* yang di fokuskan pada aspek keterlambatan perkembangan motorik.

3) Tahap III

Teknik pengumpulan data pada tahap III dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan yang terjadi pada anak setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan program yang telah disusun. Untuk memperoleh data mengenai kebermanfaatan program yang telah dilaksanakan, wawancara dilakukan kepada keluarga mengenai kebermanfaatan program intervensi yang telah disusun dan dilaksanakan pada anak. Sedangkan Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harianm biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dengan membuat panduan/pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang

akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen lainnya.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkembangan anak termasuk kepada perkembangan motorik anak.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya yaitu peneliti sendiri. Meskipun peneliti sebagai instrumen utama akan tetapi pedoman dan kisi-kisi dalam observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat dibutuhkan. Pedoman atau instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orangtua Subjek

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua	a. Pemahaman orangtua terhadap kondisi anak, terutama dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak b. Layanan yang sudah diberikan orang tua untuk anak c. Proses interaksi keluarga, khususnya antara orangtua dengan anak d. Proses interaksi orang tua dan anak, dengan lingkungan sekitar e. Permasalahan yang dihadapi orangtua ketika mengetahui anaknya mengalami <i>hydrocephalus</i> , yaitu keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar	Wawancara Tidak terstruktur

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
		f. <i>Family Quality of Life</i> (Dimensi Kesehatan Keluarga, ekonomi keluarga, dukungan kelembagaan, dan pemanfaatan waktu luang)	
2.	Kondisi objektif anak	a. Kemampuan awal anak dalam aspek motorik kasar dan motorik halus b. Proses terapi anak yang dilakukan di rumah sakit c. Permasalahan yang dihadapi anak ketika orangtua kurang memahami masalah dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak	Wawancara Tak terstruktur
3.	Pelaksanaan Program	a. Intervensi meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dengan <i>hydrocephalus</i> yang dilaksanakan oleh orangtua b. Evaluasi keberhasilan program intervensi guna meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dengan <i>hydrocephalus</i>	Wawancara Terstruktur

2) Observasi

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Teknik
----	-----------	---------------	--------

1.	Kondisi objektif orang tua dan Kondisi objektif anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati kondisi personal keluarga b. Mengamati kondisi lingkungan non keluarga c. Mengamati kualitas hubungan orang tua dan anak d. Mengamati peran keluarga dalam pengasuhan e. Mengamati keterampilan dan kompetensi orang tua dalam menghadapi masalah pada anak. f. Mengamati kondisi perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak 	Observasi Langsung
2.	Pelaksanaan Program	Intervensi meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak dengan <i>hydrocephalus</i> yang dilaksanakan oleh orangtua	Observasi Langsung

3) Studi Dokumentasi

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Studi Dokumentasi

No.	Ruang Lingkup	Teknik
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi personal keluarga b. Kondisi lingkungan non keluarga c. Kualitas hubungan orang tua dan anak d. Peran keluarga dalam pengasuhan e. Kesehatan dan perlindungan keluarga f. Keterampilan dan kompetensi orang tua dalam menghadapi masalah pada anak g. Perkembangan anak 	Studi Dokumentasi

4) Instrumen Penelitian Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1	Bagaimana gambaran kondisi objektif perkembangan motorik anak yang mengalami <i>hydrocephalus</i> ?	Kemampuan awal anak Melihat kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.	- Observasi - Studi dokumentasi	Pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi	Anak Dokumen Fortofolio
2	Bagaimanakah layanan intervensi yang sudah dilaksanakan oleh orang tua pada anak yang mengalami <i>hydrocephalus</i> dan bagaimana hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip FQoL?	Pemahaman orangtua tentang intervensi dini terhadap kemampuan motorik anak a. Kemampuan motorik anak pada umumnya b. Keterlambatan perkembangan motorik yang anak alami	- Observasi - Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara	Orang Tua
3	Bagaimanakah rumusan program intervensi dini bersumberdaya keluarga pada anak <i>hydrocephalus</i> pada aspek motorik?	Prosedur a. Perencanaan program 1.Tujuan 2.Materi 3.Media 4.Evaluasi b. Pelaksanaan 1.Skenario pelaksanaan 2.Teknik pelatihan 3.Mekanisme kegiatan pelatihan	- Studi dokumentasi - Validasi	Rumusan program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga	Tenaga ahli, dosen, orang tua

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
		4. Jadwal pelatihan c. Sosialisasi 1. Program intervensi berdasarkan motorik halus dan motorik kasar 2. Program intervensi berdasarkan FQoL d. Evaluasi			
4	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga pada anak dengan <i>hydrocephalus</i> pada aspek motorik?	a. Menguji keterlaksanaan program b. Meningkatkan perkembangan motorik anak c. Respon keluarga terhadap program yang dilakukan.	- Observasi - Studi Dokumentasi	Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga yang telah di validasi	Orang Tua

5) Kisi-kisi Instrumen Asesmen Perkembangan Motorik

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Perkembangan Motorik

No	Komponen Asesmen	Aspek
1	Motorik Kasar	Berguling ke kanan
Berguling ke kiri		
Tengkurap		
Mengangkat kepala saat tengkurap		
Merangkak		

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Komponen Asesmen	Aspek
		Duduk
		Merambat
		Berdiri
		Berjalan
2	Gerak Dasar	Meluruskan jari jempol tangan kanan
		Meluruskan jari telunjuk tangan kanan
		Meluruskan jari tengah tangan kanan
		Meluruskan jari manis tangan kanan
		Meluruskan jari kelingking tangan kanan
		Meluruskan jari jempol tangan kiri
		Meluruskan jari telunjuk tangan kiri
		Meluruskan jari tengah tangan kiri
		Meluruskan jari manis tangan kiri
		Meluruskan jari kelingking tangan kiri
		Meluruskan jari tangan kanan secara bersamaan
		Meluruskan jari tangan kiri secara bersamaan
		Meluruskan jari tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Menekuk jari jempol tangan kanan
		Menekuk jari telunjuk tangan kanan
		Menekuk jari tengah tangan kanan
		Menekuk jari manis tangan kanan
		Menekuk jari kelingking tangan kanan
		Menekuk jari jempol tangan kiri
		Menekuk jari telunjuk tangan kiri
		Menekuk jari tengah tangan kiri
		Menekuk jari manis tangan kiri
		Menekuk jari kelingking tangan kiri
		Menekuk jari tangan kanan secara bersamaan

No	Komponen Asesmen	Aspek
		Menekuk jari tangan kiri secara bersamaan
		Menekuk jari tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Memisahkan jari jempol tangan kanan
		Memisahkan jari telunjuk tangan kanan
		Memisahkan jari tengah tangan kanan
		Memisahkan jari manis tangan kanan
		Memisahkan jari kelingking tangan kanan
		Memisahkan jari jempol tangan kiri
		Memisahkan jari telunjuk tangan kiri
		Memisahkan jari tengah tangan kiri
		Memisahkan jari manis tangan kiri
		Memisahkan jari kelingking tangan kiri
		Memisahkan jari tangan kanan secara bersamaan
		Memisahkan jari tangan kiri secara bersamaan
		Memisahkan jari tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Mempertemukan ibu jari dengan jari telunjuk tangan kanan
		Mempertemukan ibu jari dengan jari tengah tangan kanan
		Mempertemukan ibu jari dengan jari manis tangan kanan
		Mempertemukan ibu jari dengan jari kelingking tangan kanan
		Mempertemukan ibu jari dengan jari telunjuk tangan kiri
		Mempertemukan ibu jari dengan jari tengah tangan kiri

No	Komponen Asesmen	Aspek
		Mempertemukan ibu jari dengan jari manis tangan kiri
		Mempertemukan ibu jari dengan jari kelingking tangan kiri
		Mempertemukan semua jari tangan kanan
		Mempertemukan semua jari tangan kiri
		Mempertemukan semua jari tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Pronasi tangan kanan
		Pronasi tangan kiri
		Pronasi tangan kanan dan kiri
		Supinasi tangan kanan
		Supinasi tangan kiri
		Supinasi tangan kanan dan kiri
		Memutar tangan kanan ke arah depan
		Memutar tangan kiri ke arah depan
		Memutar tangan kanan dan kiri ke arah depan secara bersamaan
		Memutar tangan kanan ke arah belakang
		Memutar tangan kiri ke arah belakang
		Memutar tangan kanan dan kiri ke arah belakang secara bersamaan
		Adduksi tangan kanan
		Adduksi tangan kiri
		Adduksi tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Abduksi tangan kanan
		Abduksi tangan kiri
		Abduksi tangan kanan dan kiri secara bersamaan
3SM	Motorik Halus	Memungut dot

No	Komponen Asesmen	Aspek
		Memegang dot
		Menggenggam dot
		Menyentuh dot
		Menerima dot
		Meremas kertas
		Melipat kertas
		Merobek kertas
		Sentilan jari
		Menggerakkan pergelangan tangan kanan
		Menggerakkan pergelangan tangan kiri
		Menggerakkan pergelangan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Menangkap bola mainan
		Meronce manik-manik
		Mengepalkan tangan kanan
		Mengepalkan tangan kiri
		Mengepalkan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Membuka kepalan jari tangan kanan
		Membuka kepalan jari tangan kiri
		Membuka kepalan jari tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Membalikkan telapak tangan kanan
		Membalikkan telapak tangan kiri
		Membalikkan telapak tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Mengangkat tangan kanan
		Mengangkat tangan kiri

No	Komponen Asesmen	Aspek
		Mengangkat tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Melempar bola mainan menggunakan tangan kanan
		Melempar bola mainan menggunakan tangan kiri
		Mengangkat bola mainan menggunakan tangan kanan
		Mengangkat bola mainan menggunakan tangan kiri
		Menggelindingkan bola menggunakan tangan kanan
		Menggelindingkan bola menggunakan tangan kiri
		Mendorong kursi plastik dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Menarik kursi plastik dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Memukul boneka dengan menggunakan tangan kanan
		Memukul boneka dengan menggunakan tangan kiri
		Memukul boneka dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Mengambil bola mainan menggunakan tangan kanan
		Mengambil bola mainan menggunakan tangan kiri
		Mengambil bola mainan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
		Bertepuk tangan
		Menunjukkan bagian mata
		Menunjukkan bagian hidung
		Menunjukkan bagian mulut
		Menunjukkan bagian tangan
		Menunjuk bagian dada

No	Komponen Asesmen	Aspek
		Menunjuk bagian perut
		Menunjukkan bagian kaki
		Menggenggam bola mainan dengan tangan kanan selama lima detik
		Menggenggam bola mainan dengan tangan kiriselama lima detik

3.2.5 Teknik Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini ditekankan pada pemberian makna terhadap setiap esensi data yang didapat. Dari ketiga tahap penelitian tersebut, masing-masing dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yang nantinya akan digunakan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm.246) yang terdiri dari tiga fase yaitu :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu di catat secara teliti dan rinci, kemudian dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, menurut Sugiyono (2014, hlm 336) diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data yang diperoleh, dilakukan seleksi data, penentuan fokus, penyederhanaan, peringkasan dan mengubah bentuk data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam analisis kualitatif, diputuskan data mana yang harus ditonjolkan dalam deskripsi data itu berdasarkan prinsip selektifitas, terutama selektifitas berdasarkan relevansi data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Reduksi data dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh pada tahap I dalam penelitian ini, yaitu hasil wawancara yang dilakukan secara tertutup pada keluarga mengenai kondisi objektif keluarga dan anak mengenai perkembangan motorik anak.

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data interkatif adalah penyajian data (*display data*), data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2015, hlm. 164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. *Display data* pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun program intervensi dini bersumber daya keluarga.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (*verification*). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm 249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan suatu rancangan program intervensi dini bersumberdaya keluarga.

Data kualitatif yang telah didapat selama pengumpulan data, maka data kualitatif tersebut dipergunakan sebagai bahan analisa dan acuan dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dengan *hydrocephalus*.

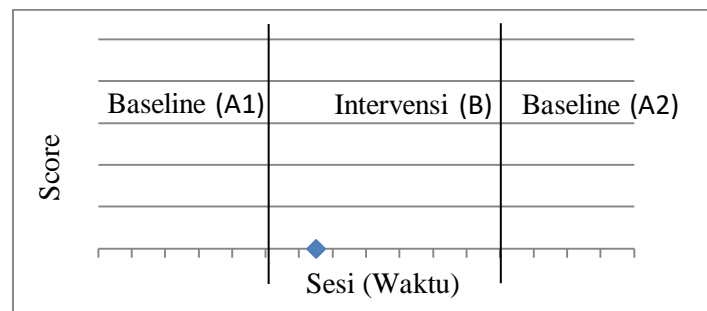
3.3 Penelitian Eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)*

3.3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research (SSR)* ini adalah dengan menggunakan desain A-B-A (*Applied Behaviour Analysis*), tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel yang

diberikan terhadap individu. “Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. (Sunanto dkk, 2006, hlm. 44)” Desain A-B-A memiliki tiga tahap, yaitu: A1 (baseline-1), B (intervensi), A2 (baseline-2). Sunanto (2005) mengemukakan bahwa secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1
Grafik Disain A-B-A



Keterangan:

1) Baseline-1 (A-1)

Baseline-1 (A-1) adalah lambang dari data garis datar (baseline dasar). Baseline merupakan suatu kondisi awal perkembangan motorik subjek sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Untuk mengukur kemampuan anak dalam perkembangan motorik digunakan asesmen berupa tes dan observasi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi, sampai data stabil.

2) Intervensi (B)

Intervensi adalah kondisi perkembangan motorik anak selama diberikan perlakuan. Pada tahap ini anak diberi perlakuan oleh orang tua secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak 8 sesi.

3) Baseline-2 (A-2)

Baseline-2 (A-2) merupakan pengulangan kondisi awal atau perkembangan kemampuan motorik anak, hampir tidak ada perbedaan dengan pengujian awal tetapi pada fase ini digunakan untuk mengevaluasisejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan perkembangan motorik anak. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi.

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan keterangan diatas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baseline-1 (A-1) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki anak, Intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur, dan baseline-2 (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

3.3.2 Variabel Penelitian

1) Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian adalah saling berhubungan satu sama lain. Ada variabel yang dipengaruhi dan ada juga yang mempengaruhi. Kedua variabel ini saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variable Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi.

Penelitian ini menggunakan intervensi dini bersumber daya keluarga. Intervensi dini merupakan suatu usaha yang dilakukan se-awal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup anak yang beresiko memiliki kebutuhan khusus antara nol sampai lima tahun. Pada proses intervensi dini ini akan melibatkan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunardi (2012) bahwa pelaksanaan intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus haruslah menempatkan orang tua sebagai fokus utamanya, dan intervensi dini harus pula dipandang sebagai proses untuk membantu melayani keluarga dalam mengatasi masalah-masalah anak. Intervensi ini mengacu pada Teori Ekologi yang dikembangkan Bronfenbrenner, fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak hidup atau tinggal dan orang-orang yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Teori ekologi adalah pandangan sosiokultur Bronfenbrenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial yang berkembang

baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas (Santrock, 1995, hlm. 50). Implementasi teori ekologi brofenbrenner ini akan dilaksanakan pada pencapaian *Family Quality of Life* dalam upaya peningkatan perkembangan motorik anak dengan *hydrocephalus*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga. Dimana saat anak diberikan intervensi maka peran orang tua yang lebih diutamakan. Pada penelitian ini yang memberikan intervensi kepada anak adalah orang tua sebagai keluarga terdekat anak dan lingkungan yang menghabiskan banyak waktu dengan anak. Sebelum orang tua melakukan intervensi kepada anaknya, sebelumnya orang tua diberikan pelatihan keterampilan dalam memberikan intervensi kepada anaknya. Sehingga pada penelitian ini, orang tua menjadi mediator untuk memberikan intervensi kepada anaknya.

b) Variable Terikat (*Target Behavior*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel terikat biasanya disebut dengan *target behavior*, maka *target behavior* pada penelitian ini adalah perkembangan motorik anak dengan *hydrocephalus*.

2) Definisi Operasional Variable

a) Variable Bebas (Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga)

Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan anak *hydrocephalus* :

Tahap I : Identifikasi

Tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi objektif anak dan keluarga. Pengumpulan pada tahap ini dapat menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah. Pada penelitian ini tahapan identifikasi dilakukan pada saat studi pendahuluan.

Tahap II: Asesmen

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang kondisi anak dan keluarga untuk mengetahui kebutuhan anak dan keluarga sehingga mendapatkan program intervensi dini yang efektif. Pada penelitian ini asesmen dilakukan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap III : Penyusunan Program

Tujuan dari tahapan ini adalah menyusun program intervensi yang efektif untuk anak dan keluarga berdasarkan berbagai data perkembangan motorik anak yang sudah didapatkan dari tahap I dan Tahap II. Program yang disusun difokuskan pada perkembangan motorik anak. Pada penelitian ini program yang dibuat berdasarkan kemampuan anak dan rencana pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kemampuan orang tua.

Tahap IV : Intervensi (*modelling*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pelatihan melalui contoh kepada orang tua tentang cara atau teknik intervensi atau pembelajaran yang dapat orang tua lakukan terhadap anak. Disini peneliti bisa menjadi pendamping ataupun mediator dalam proses modeling baik dari peneliti kepada orangtua maupun dari terapis kepada orangtua.

Tahap V : Pengalihan-tanganan

Tujuan dari tahapan ini adalah mendampingi keluarga dan orang tua yang melakukan intervensi langsung terhadap anak dan mendiskusikan berbagai hal yang terkait dengan proses intervensi, baik kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama intervensi.

Adapun kriteria pengalihanganan program adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Pengalihanganan Program

No.	Kriteria	Penilaian	
		M	BM
1.	Mengetahui langkah-langkah intervensi		
2.	Melaksanakan intervensi sesuai dengan skenario		
3.	Mengevaluasi hasil intervensi		

Program dialih-tangankan jika semua kriteria mampu dilaksanakan dengan mandiri

Tahap VI : Intervensi

Pada tahap ini, orang tua dan keluarga melakukan intervensi sendiri terhadap anaknya yang mengalami hambatan tanpa campur tangan peneliti secara penuh. Hanya terkadang jika dirasa perlu untuk membantu.

b) Variable Terikat (Perkembangan Motorik)

Target behavior dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar dan halus anak. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan melihat kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak dan sampai dimana kemampuan motorik anak. Dengan demikian akan terlihat seberapa jauh keterlambatan perkembangan anak sehingga peneliti dapat merumuskan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak dan setelah program dilaksanakan perkembangan/perubahan dalam kemampuan motorik anak dapat terlihat.

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian yaitu dengan waktu selama 2 jam dalam 1 hari dengan pembagian waktu 1,5 jam untuk melakukan intervensi dini bersumber daya keluarga dan 30 menit untuk melihat kemampuan motorik anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan pada fase baseline 1 (A_1), intervensi (B), dan baseline 2 (A_2).

Baseline 1 (A-1) adalah kondisi kemampuan dasar dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan treatment apapun, kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar anak. Peneliti melihat bagaimana kemampuan motorik anak di rumah, sampai dimana kemampuan anak dan apa yang sudah dapat anak lakukan, peneliti melakukan observasi dan asesmen dengan menggunakan instrumen perkembangan motorik anak. Intervensi (B) adalah kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah anak diberikan stimulus oleh orang tua sesuai program yang dibuat oleh peneliti. *Baseline 2* (A-2) adalah pengamatan tanpa intervensi dilakukan kembali, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan intervensi dan menjadi bahan evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Arikunto Suharsimi menjelaskan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat bantu yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2004, hlm. 136). Tujuan penggunaan tes ini untuk mengukur kemampuan motorik anak setelah orang tua memberikan intervensi melalui penggunaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Sedangkan penggunaan instrumen observasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan anak setelah dilaksanakan intervensi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variable penelitian”.

Tahapan dari penyusunan instrumen penelitian ini, yaitu:

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan rencana indikator-indikator yang akan diukur (d disesuaikan dengan variable penelitian).

2. Membuat Lembar Penilaian dan Kriteria Penilaian

Lembar penilaian disesuaikan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun.

Tabel 3.7

Instrumen Penilaian Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik anak

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (1)	Tidak (0)
1.	Apakah anda mengetahui kondisi perkembangan motorik anak pada saat ini?		
2.	Apakah anak anda mengalami hambatan dalam perkembangan motorik?		

3.	Apakah perkembangan motorik anak anda tidak sesuai dengan perkembangan pada usianya?		
Jumlah			
<p>Kriteria Penilaian :</p> <p>Untuk setiap jawaban “Ya” bernilai 1 dan 0 untuk untuk setiap jawaban “Tidak”.</p> <p>Skor 3 : Orang tua mengetahui perkembangan motorik saat ini dengan baik</p> <p>Skor 2 : Orang tua mengetahui perkembangan motorik anak dengan cukup baik</p> <p>Skor 1 : Orang tua kurang mengetahui perkembangan motorik anak</p> <p>Skor 0 : Orang tua tidak mengetahui perkembangan motorik anak</p>			

Tabel 3.8

Instrumen Penilaian Pemahaman orang tua terhadap perkembangan motorik yang harus dicapai oleh anak pada saat ini

No.	Item	Jawaban	Keterangan
1.	Hal apa saja yang harus dicapai anak pada saat ini dalam aspek perkembangan motorik?		
<p>Kriteria Penilaian :</p> <p>Sangat Memahami : Orang tua menjawab 6 atau lebih hal dalam aspek motorik yang harus dicapai oleh anak</p> <p>Memahami : Orang tua menjawab 4 atau 5 hal dalam aspek motorik yang harus dicapai oleh anak</p> <p>Cukup Memahami : Orang tua menjawab 2 atau 3 hal dalam aspek motorik yang harus dicapai oleh anak</p> <p>Tidak Memahami : Orang tua tidak dapat menjawab</p>			

Tabel 3.9

Instrumen Penilaian Pemahaman orang tua terhadap dampak terhambatnya perkembangan motorik anak dimasa ini dan masa yang akan datang serta solusi yang dapat dioptimalkan

No.	Item	Jawaban	Keterangan
1.	Dampak apa saja yang akan dialami anak jika perkembangan motoriknya terhambat?		

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Apa solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan motorik anak?		
<p>Kriteria Penilaian :</p> <p>Sangat Memahami : Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya perkembangan motorik dan menyebutkan tiga solusi untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik anak.</p> <p>Memahami : Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya perkembangan motorik dan menyebutkan dua solusi untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.</p> <p>Cukup Memahami : Orang tua menyebutkan dampak terhambatnya perkembangan motorik dan menyebutkan satu solusi untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.</p> <p>Tidak Memahami : Orang tua tidak dapat menjawab</p>			

Tabel 3.10
Instrumen penilaian penggunaan alat-alat bantu yang mampu mengintervensi perkembangan motorik anak

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Penggunaan alat-alat bantu yang mampu mengintervensi perkembangan motorik anak	

Tabel 3.11
Instrumen penilaian pembiasaan keterlaksanaan program pada anak

No.	Indikator	Deskripsi
-----	-----------	-----------

1.	Pembiasaan orang tua dalam menjalankan program intervensi dini bersumberdaya keluarga	
2.	Keterlaksanaan orang tua dalam menjalankan program intervensi dini bersumberdaya keluarga sehingga mampu untuk mandiri.	

3.3.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan presentase. Setelah semua data, masing-masing data baselin-1, intervensi, dan baseline-2 terkumpul. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis ke dalam grafik *A-B-A design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam kemampuan motorik yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Noer, M. (dalam Susetyo, 2015, hlm. 116) “Persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan’indikator” berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli.” dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah maksimum dikalikan seratus.

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistic deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm. 4) “Statistik deskriptif adalah bagian dari statistic yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.”

Menurut Sunanto (2006, hlm. 30) komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)

Anugerah Muchlisah, 2020

INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DENGAN HYDROCEPHALUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, dan 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau *intervensi*
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembeaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

3.3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm. 4) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas cara penyimpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi. Menurut Sunanto dkk (2006: 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1) Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu:

a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam satu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah dua (*split middle*). Bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c) Kecenderungan Stabilitas/ Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d) Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e) Level Stabilitas dan rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f) Perubahan Level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2) Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi*. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

a) Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap sasaran.

b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi* dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh *intervensi*. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menuurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.

c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh *intervensi* yang diberikan. Hal ini terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi *intervensi*. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menaik, dan menurun yang konsisten.

d) Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada kedua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *intervensi*, maka diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/ intervensi*.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
4. Membuat table penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi* dan skor *baseline-2*.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan kemampuan motorik anak *hydrocephalus*.